

**METODE PENYULUHAN PERTANIAN DALAM PRODUKSI SAWI
PAKCOY (*Brassica rapa L.*) ORGANIK DI KELOMPOK TANI
GUYUB RUKUN SENTOSA DESA SUMBERGONDO
KECAMATAN BUMIAJI**

SKRIPSI



Oleh :

**MARDIONO ANTON NIKI
2019310088**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari lebih dalam mengenai tiga strategi yang dilakukan penyuluh dalam menasihati petani di Kelompok Tani Guyub Rukun Sentosa Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji untuk menyaksikan produksi tanaman sawi pakcoy organik unggulan agar mereka sukses dalam berbisnis. Berikut beberapa teknik analisis data: Dengan menggunakan rumus Skala Likert, lakukan tiga pengujian berikut: 1) Analisis Deskriptif Kuantitatif, 2) Uji Validitas, dan 3) Uji Reliabilitas. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Pendekatan penyuluhan lapangan dan demonstrasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Anjangsana merupakan teknik konseling yang termasuk dalam kategori rendah. 2) Dari sisi penyuluhan pertanian, ketiga strategi penyuluhan secara bersama-sama berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani. Data kuesioner dari sejumlah pertanyaan dari ketiga pendekatan tersebut ditetapkan sah berdasarkan temuan uji validitas. Dengan demikian, petani dapat memperoleh manfaat langsung dari penerapan metode penyuluhan pertanian demonstrasi dan temu lapang yang dilakukan oleh penyuluh, dan hasil dari metode penyuluhan tersebut juga sudah cukup banyak dipraktikkan dan dilakukan oleh petani, khususnya di lapangan pertanian. sistem budidaya yang mereka kembangkan. Karena teknologinya masih digunakan secara konvensional, inisiatif penyuluhan pertanian Anjangsana tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap petani.

Kata Kunci: Metode, Penyuluhan Pertanian, Pengetahuan, dan Keterampilan

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perluasan sektor hortikultura memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keuangan di provinsi dan kota. Perluasan hortikultura tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan produksi di pedesaan, namun juga karena pemberian nasihat pertanian di lapangan menjadi semakin sulit. Selain itu, augmentasi pedesaan memerlukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah persepsi dan perilaku peternak dan keluarganya dari konvensional menjadi dinamis. Hal ini menuntut para ahli ekspansi untuk dapat mentransfer data dan pengembangan dengan cara yang efektif dilihat oleh para peternak dalam setiap kegiatan augmentasi hortikultura, menurut Saridewi dalam Putri et al., (2022). Menjalankan program peningkatan juga memerlukan kolaborasi anggota kelompok peternak yang terbingkai. Para pekerja di bidang pertanian di pedesaan mempunyai tanggung jawab yang besar karena mereka berada di garda depan revolusi pertanian, namun terdapat banyak kendala dalam pekerjaan mereka. Tujuan perbaikan pedesaan sangat bervariasi dengan mempertimbangkan karakteristik pribadi, lingkungan geografis dan sosial, kebutuhan, inspirasi, dan tujuan yang diinginkan. Akibatnya, tidak ada satu strategi pun yang secara konsisten efektif dalam setiap tindakan augmentasi. Kondisi penyebaran kemajuan mekanis melalui ekspansi pertanian ke lokasi mandiri merupakan beberapa permasalahan yang dihadapi di sektor ini dalam rangka mempercepat inovasi hortikultura. Menurut Anwarrudin dalam Saputra dkk., (2022), jika peternak mau dan siap menerapkan teknologi baru yang ditawarkan kepada pekerja, maka pengembangan peternakan harus ditingkatkan.

Tiga taktik yang digunakan dalam proses pemberian nasehat adalah Anjangsana, Acara Sosial Lapangan, dan Pertunjukan. Analisis akan mengkaji masing-masing dari tiga cara untuk menentukan komponen mana yang paling efektif dalam meningkatkan bakat anggota kelompok peternak dan pengaruhnya terhadap efektivitas perusahaan peternakan di masa depan. Efisiensi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk bersaing. Secara umum, hal ini mengacu pada kemampuan setiap orang untuk menghasilkan pekerjaan dan barang dalam kerangka atau organisasi tertentu. SDM merupakan faktor pertama yang harus dikenali dan dipahami untuk meningkatkan efisiensi. Pencapaian kemandirian padi pada tahun 1984 yang tidak lepas dari peran kelompok peternak dalam hasil program Bimas, Insus, dan Supra Insus, harus dilihat dari sejarah, menurut Masbar dalam Djafar dkk. (2022) yang mencatat bahwa peran kelompok peternak sangat besar dalam meningkatkan efisiensi pertanian.

Tingkat dukungan pemerintah yang diperoleh peternak dalam hal kebutuhan dan persyaratan dasar tidak selalu merupakan indikasi tingkat bantuan keuangan pemerintah yang sebenarnya. Dalam kaitannya dengan budidaya alami, pertumbuhan sayuran alami dipahami sebagai proses penanaman sayuran yang direncanakan untuk

keuntungan mereka dengan menggunakan bahan alami tanpa menggunakan bahan sintetis. Karena mengonsumsi sayuran yang bebas pestisida, sayuran yang sehat akan meningkatkan kemampuan tubuh untuk melawan kanker atau menjaga lingkungan yang aman. Ada kelebihan dan kekurangan pertanian alami dalam penggunaannya. Ketika hortikultura modern pertama kali digunakan, tidak diragukan lagi bahwa hortikultura modern mampu meningkatkan pertanian dan produksi pangan secara signifikan. Namun, seiring berjalannya waktu, efisiensi produksi menurun karena lahan pedesaan menjadi langka karena penggunaan pupuk anorganik, pestisida, dan herbisida anorganik dalam jangka panjang serta praktik agronomi yang meningkat. Menurut Herdiani dalam Lasmini dkk. (2020), pertanian alami merupakan alternatif dari pertanian praktis karena berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan memberikan manfaat. Pemanfaatan tanaman yang menggunakan bahan alam sebagai sumber suplemen tanpa menggunakan pupuk anorganik merupakan salah satu cara budidaya tanaman alami. Menjaga atau menambahkan lebih banyak bahan alami ke dalam tanah dapat meningkatkan produktivitas tanaman sekaligus mengurangi dampak negatif musim kemarau. Salah satu strategi untuk meningkatkan produksi tanaman, khususnya tanaman sawi adalah dengan menjaga kesuburan tanah secara artifisial, alami, dan autentik. Kompos alami, termasuk dua jenis yang mencakup organisme dan kotoran, membantu menjaga kesuburan tanah. Kota Sumbergondo tentunya terletak di salah satu kawasan tempat budidaya sawi pakcoy dilakukan di Kabupaten Malang, Kota Batu, Kawasan Bumiaji. Kelompok peternak di Kota Sumbergondo sebenarnya menerapkan konsep bertani biasa; Namun, alih-alih menggunakan kompos majemuk untuk menumbuhkan tanaman, seperti yang terjadi di tempat lain, mereka menggunakan pupuk alami, khususnya yang direncanakan secara mandiri dan melibatkan bahan alami yang matang sebagai penumpukan tanaman dan hewan peliharaan yang ditangani menjadi struktur yang kuat atau cair untuk meningkatkan kualitas tanaman. sifat fisik dan organik tanaman. Hal ini didorong oleh salah satu tujuan Kota Batu yaitu mendorong budidaya dan pertukaran produk pertanian organik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan premis-premis di atas, struktur umum permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah dari metode anjagsana, demonstrasi, dan temu lapang yang mana menghasilkan efek paling tinggi dalam peningkatan produksi.
2. Apakah teknik secara umum berdampak pada kemampuan dan pengetahuan peternak untuk mempelajari hal-hal baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Peternak Guyub Rukun Sentosa, Kota Sumbergondo, Wilayah Bumiaji. Mempelajari ketiga cara mengarahkan peternak dan buruh, serta melihat proses budidaya tanaman sawi yang tepat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk Mahasiswa
 - 1) Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi sarjana.
 - 2) Memperluas pengetahuan, keahlian, dan informasi mengenai isu-isu terkait pertanian untuk mempersiapkan keterlibatan di dunia kerja di masa depan.
2. Untuk Instansi
 - 1) Dinas yang menghubungkan organisasi atau pemerintahan pedesaan untuk selanjutnya bekerjasama dengan yayasan pendidikan di bidang hortikultura, baik akademik maupun non akademik.
 - 2) Pemerintah hendaknya mendukung upaya peningkatan mutu pangan melalui peningkatan produksi sayuran alami dengan penggunaan benih bermutu dan teruji.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Seperti yang disarankan oleh judul penelitian ini, Anda dapat menggunakan arahan hortikultura dalam produksi sayuran alami sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut serta berbagi pengalaman dengan orang lain. Fokus pada pembiasaan dengan agribisnis, khususnya dengan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dangkung, L. I., Pudjiastuti, A. Q., & Khoirunnisa, N. (2020). *Efisiensi Produksi Sawi Pakcoy (Brasica rapa L.) Di Desa Sumberejo Kota Batu*. Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE), 1(2), 67-75.
- Djafar, R., Rahman, M., & Duludu, U. A. (2022). *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Pertanian*. Student Journal of Community Education, 87-95.
- Harahap, F. S., & Sari, P. M. (2019). *Growth And Production Response Of Plant Sawi Pakcoy (Brassica rapa L) On Use Of Nasa Light Organic Fertilizer*. Jurnal Pertanian Tropik, 6(2), 222-226.
- Harahap, M., & Surnaherman, S. (2018). *Analisis Modal Sosial (Social Capital) Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani (Studi Kasus Petani Sayur Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan)*. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Hortikultura/Horticulture –ProduksiTanamanPetsai/Sawi/ChineseCabbag, Semangka/Water Melo, Stroberi/Strawberry Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (kuintal), 2020 dan 2021.
- Imran, A. N., Muhannah, & Giono, B. R. W. (2019). *Metode Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros)*. Jurnal Agrisip, 18(02), 289-304.
- Jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/16/2540/-produksi-tanaman-sayuran-sawi-semangka-stroberi-menurut-Kabupaten-Kota-dan-jenis-tanaman-di-Provinsi-Jawa-Timur-kuintal-2021-dan-2022.html
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). *Persepsi Petani Tentang Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Hibrida*. Mimbar Agribisnis, 7(1), 486-498.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). *Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung*. Jurnal Penyuluhan, 17(2), 113-125.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). *Determining Sample Size For Research Activities*. Non Probability. Small-Sample Techniques. The Nea Research Bulletin. University Of Minnesota, Duluth, (38), 607-610.
- Lasmini, S. A., Monde, A., Tarsono, T., Idham, I., & Nasir, B. (2020). *Bimbingan Teknik Budidaya Sayuran Organik Untuk Menghasilkan Sayuran Sehat Dan Bebas Residu Bahan Kimia*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(4), 623-632.
- MalangKab.bps.go.id/statictable/2020/06/02/826/produksi-tanaman-sayuran-menurut-Kecamatan-dan-jenis-sayuran-di-Kabupaten-Malang-2018-dan-2019.html
- Tanggal 4/08/2023.

- MalangKab.bps.go.id/Statictable/2020/06/02/826/Produksi-Tanaman-Sayuran-menurut-Kecamatan-dan-jenis-sayuran-di-Kabupaten-Malang-2018-dan-2019.html. Tanggal 04/08/2023.
- MalangKab.bps.go.id/statictable/2020/06/02/826/produksi-tanaman-sayuran-menurut-Kecamatan-dan-jenis-sayuran-di-Kabupaten-Malang-2018-dan-2019.html. Tanggal 05/08/2023.
- Mardiyanto, T. C., Samijan, & Nurlaily, R. (2020). *Efektifitas Metode Penyuluhan Dalam Desiminasi Budidaya Bawang Putih Ramah Lingkungan Di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Triton, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, 11(1), 45-57.
- Martina, & Praza, R. (2020). *Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal AGRIFO, 5(2).
- Mayrowani, H. (2012). *Pengembangan pertanian organik di Indonesia*.
- Novi, N. (2016). *Pemanfaatan Monosodium Glutamat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Sawi Pakcoy (Brassica chinensis L.)*. Jurnal BioConcetta, 2(1), 69-74.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013.
- Putri, M. A., Ananda, G., & Veronice, V. (2022). *Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Penyuluhan, 18(01), 59-74.
- Saputra, B. E., Triyanto, M., Murdi, L., Hadi, M. S., & Murcahyanto, H. (2022). *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Masyarakat Di Era Modern*. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 5(2), 289-301.
- Sholeh, M., Pujiwati, I., Sugiarto, S., & Nurhidayati, N. (2022). *Application of Vermicompost and Microbial Solution: Efforts to Increase Growth and Yield of Pagoda Mustard Greens (Brassica narinosa)*. Agronisma, 10(1).
- Suharjanto, T., Klau, A. S., Prihandarini, R., & Pratamaningtyas, S. (2022). *Kajian Penggunaan Pupuk Hayati RIM dan Kompos Kotoran Kambing pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi pakcoy (Brassica rapa L.)*. Agrika, 16(2), 154-163.
- Sumber : BPS, *Statistik Pertanian Hortikultura SPH*. 2018-2020.
- Triani, N., Syafriani., E, & Somala, M, U, A. (2021). *Penyuluhan Sehat Budi Daya Bayam Merah (Amaranthus tricolor L.) di Desa Jabung Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Solma, 10(01), 94-102.
- Tumurang, P. J., Memah., M., Y, & Tarore, M. L. G. (2019). *Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Of Agri-SosioEkonomi Unsraf, 15(1), 199-206.

- Widya, A. (2016). *Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Usahatani Jamur Tiram di Kecamatan Barangin, Desa Talago Gunung, Kota Sawahlunto* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Widyastuti, P. (2018). *Kualitas dan Harga sebagai Variabel Terpenting pada Keputusan Pembelian Sayuran Organik*. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 17-28.
- www.bps.go.id/indicator/55/61/5/produksi-tanaman-sayuran.html. Tanggal 06/08/2023.